EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI GERAKAN WADAH RAMAH LINGKUNGAN: STUDI KASUS DI SDN 01 POLOKARTO

Misbahul Munir[1], Isna Farasanti[2]
Universitas Veteran Bangun Nusantara[1], Universutas Sukoharjo[2]
e-mail: mmisbahul071@gmail.com, isnafarahsanti@gmail.com

Diterima: *24/09/2026*; Direvisi: *18/10/2026*; Diterbitkan: *29/10/2026*

ABSTRAK

Sampah plastik masih menjadi permasalahan lingkungan di sekolah, terutama dari penggunaan kemasan makanan dan minuman sekali pakai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangi penggunaan kemasan tersebut melalui penggunaan wadah yang dapat digunakan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah plastik melalui gerakan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian berjumlah 16 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas satu kepala sekolah, enam guru kelas I–VI, dan sembilan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan wadah ramah lingkungan bermula dari inisiatif wali kelas IV yang menyarankan peserta didik menggunakan piring atau gelas ketika membeli jajanan. Praktik tersebut kemudian berkembang dan diterapkan pada seluruh kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali, menyiapkan wadah sebelum membeli jajanan, membuang sampah pada tempat yang tersedia, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru turut mendukung melalui pemberian pengingat dan keteladanan dalam menggunakan wadah ramah lingkungan. Penggunaan wadah menjadi salah satu bentuk upaya mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai dalam kegiatan jajan. Penelitian ini tidak mengukur jumlah sampah plastik secara kuantitatif, tetapi menggambarkan praktik pengelolaannya berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Gerakan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo menjadi praktik sederhana yang mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pembentukan kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik.
Kata Kunci: Sekolah Dasar, Studi Kasus, Wadah Ramah Lingkungan

ABSTRACT

Plastic waste remains an environmental issue in schools, primarily stemming from the use of single-use food and beverage packaging. One potential solution is to reduce the use of such packaging by adopting reusable containers. This study aims to describe the management of plastic waste through an "eco-friendly container" initiative at SDN 01 Polokarto, Sukoharjo. The research employs a qualitative approach with a case study design. There are 16 informants, selected via purposive sampling, consisting of one school principal, six teachers (grades I–VI), and nine students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the eco-friendly container initiative originated from the fourth-grade homeroom teacher, who encouraged students to use their own plates or cups when purchasing snacks. This practice subsequently expanded and was implemented across all grade levels. Observations reveal that students have become accustomed to using reusable containers, preparing them before buying snacks, disposing of waste in designated bins, and maintaining
Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

the cleanliness of the school environment. Teachers provide support by offering reminders and setting an example in the use of eco-friendly containers. The use of these containers serves as a strategy to reduce the consumption of single-use plastic packaging during snack purchases. While this study does not quantitatively measure the volume of plastic waste, it describes waste management practices based on conditions observed in the field. The eco-friendly container initiative at SDN 01 Polokarto, Sukoharjo, represents a simple practice that supports the reduction of single-use plastics and fosters environmentally conscious habits among students.
Keywords: Plastic Waste, Environmentally Friendly Containers, Elementary School, Case Study

PENDAHULUAN

Sampah plastik masih menjadi persoalan lingkungan yang sulit diatasi karena penggunaannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Plastik banyak digunakan sebagai kemasan makanan dan minuman karena praktis, ringan, dan mudah diperoleh (Monica et al., 2026). Namun, penggunaan plastik sekali pakai yang terus berlangsung dapat meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan (Ziyad et al., 2026). Plastik juga membutuhkan waktu yang panjang untuk terurai sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk dan mencemari lingkungan (Hartanto, 2025).

Permasalahan sampah plastik tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi juga ditemukan di lingkungan sekolah (Budiman et al., 2024). Aktivitas peserta didik selama berada di sekolah menghasilkan berbagai jenis sampah, salah satunya berasal dari kemasan makanan dan minuman (Tuhumury et al., 2023). Kebiasaan membeli jajanan dengan kemasan sekali pakai dapat menambah jumlah sampah plastik, terutama pada waktu istirahat (Makbullah et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah perlu dilakukan sejak dari sumbernya, salah satunya melalui pengurangan penggunaan kemasan plastik sekali pakai.

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan peduli lingkungan sejak dini. Peserta didik tidak cukup hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis dan dampak sampah, tetapi juga perlu dibiasakan melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan (Salsabila et al., 2026). Kebiasaan membawa botol minum, menggunakan tempat makan, membawa wadah ketika membeli jajanan, serta membuang sampah pada tempat yang tersedia merupakan contoh tindakan sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Ahyar et al., 2025). Pembiasaan tersebut dapat membantu peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari perilaku yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengelolaan sampah di sekolah dapat dilakukan melalui prinsip *reduce, reuse,* dan *recycle* (3R) (Hasan et al., 2026). Prinsip *reduce* dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, *reuse* dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan, sedangkan *recycle* dilakukan dengan mengolah sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali (Pertiwi & Siregar, 2025). Penerapan prinsip 3R memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan (Lestari, 2025).

Penggunaan wadah yang dapat digunakan kembali menjadi salah satu bentuk penerapan *reduce* dan *reuse* dalam kegiatan sehari-hari (Pertiwi & Siregar, 2025). Piring, gelas, tempat makan, dan botol minum dapat digunakan berulang kali sehingga penggunaan kemasan plastik sekali pakai dapat dikurangi (Dinan et al., 2025). Cara tersebut juga relatif mudah diterapkan karena tidak membutuhkan proses pengolahan sampah yang rumit. Pengurangan sampah dapat

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

dimulai dari kebiasaan peserta didik ketika membeli dan mengonsumsi makanan atau minuman di sekolah.

Penerapan kebiasaan menggunakan wadah ramah lingkungan membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah. Guru memiliki peran dalam memberikan pengingat dan menjadi contoh bagi peserta didik, sedangkan sekolah dapat mendukung melalui pembiasaan, aturan, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan (Ernawati et al., 2025). Dukungan tersebut penting agar penggunaan wadah tidak hanya dilakukan pada waktu tertentu, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh warga sekolah. Pengelolaan lingkungan sekolah juga sejalan dengan upaya pembentukan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai program pendidikan lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan wadah yang dapat digunakan kembali dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di sekolah dasar. (Assuncao & Mulyadi, 2025), melalui penelitian mengenai pemanfaatan tumbler di SD Negeri 1 Ubung, menunjukkan bahwa penggunaan tumbler yang disertai sosialisasi, pemilahan sampah, dan kampanye lingkungan dapat membantu mengurangi sampah plastik serta membangun kebiasaan yang lebih ramah lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan penggunaan wadah dapat menjadi bagian dari upaya pengelolaan sampah di sekolah.

Dalam penelitian ini, pembiasaan penggunaan wadah ramah lingkungan dipahami sebagai praktik yang melibatkan tindakan peserta didik dan dukungan lingkungan sekolah. Penggunaan wadah tidak hanya dilihat dari keberadaan wadah yang dibawa atau digunakan, tetapi juga dari proses pengingat, keteladanan guru, keterlibatan peserta didik, dan keberlanjutan praktik dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian (Sinaga et al., 2026) mengenai pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 Cilandak juga menunjukkan bahwa penggunaan wadah secara berulang dapat berkaitan dengan kesadaran peserta didik dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan tumbler tidak hanya berkaitan dengan pengurangan plastik, tetapi juga dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin terhadap lingkungan.

Pengelolaan sampah melalui prinsip 3R juga telah diterapkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar (Sartika et al., 2025). Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan sampah dapat membantu mereka memahami cara mengelola sampah sekaligus membangun kepedulian terhadap lingkungan (Cahyono et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan sampah di sekolah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai penggunaan tumbler dan penerapan prinsip 3R di sekolah dasar telah memberikan gambaran tentang upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai melalui pembiasaan dan program lingkungan. Meskipun demikian, masih diperlukan kajian mengenai bagaimana kebiasaan penggunaan wadah ramah lingkungan terbentuk melalui inisiatif guru, berkembang dari satu kelas ke kelas lainnya, dan dipertahankan dalam praktik keseharian sekolah. Perhatian terhadap proses tersebut penting karena pengelolaan sampah plastik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan wadah, tetapi juga melibatkan peran guru, kesiapan peserta didik, keterlibatan warga sekolah, dan dukungan lingkungan sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, praktik penggunaan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo dikaji untuk memahami pelaksanaan dan perkembangannya dalam konteks nyata

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

sekolah dasar. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, penggunaan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo bermula dari saran wali kelas IV kepada peserta didik untuk menggunakan piring atau gelas ketika membeli jajanan. Saran tersebut diberikan sebagai upaya sederhana untuk mengurangi sampah dari kemasan makanan dan minuman. Kebiasaan yang awalnya diterapkan di kelas IV kemudian diikuti oleh kelas lainnya sehingga penggunaan wadah ramah lingkungan telah diterapkan pada seluruh kelas di sekolah.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan penggunaan wadah ramah lingkungan tersebut, observasi dilakukan terhadap perilaku peserta didik, kondisi sampah plastik, peran guru, serta penerapan kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah. Observasi mencakup penggunaan wadah ketika membeli jajanan, konsistensi dan kesiapan peserta didik, penggunaan kemasan plastik sekali pakai, kondisi sampah setelah kegiatan jajan, perilaku membuang sampah, peran dan keteladanan guru, keterlibatan peserta didik, serta penerapan penggunaan wadah pada seluruh kelas. Hasil observasi awal tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Wadah Ramah Lingkungan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria
1.	Penggunaan wadah	Peserta didik menggunakan piring, gelas, tempat makan, atau wadah yang dapat digunakan kembali ketika membeli jajanan	Baik
2.	Konsistensi penggunaan	Peserta didik menggunakan wadah ketika membeli jajanan	Baik
3.	Kesiapan peserta didik	Peserta didik membawa atau menyiapkan wadah sebelum membeli jajanan	Baik
4.	Pengurangan kemasan plastik	Penggunaan kemasan plastik sekali pakai dalam kegiatan jajan	Baik
5.	Kondisi sampah plastik	Sampah plastik yang terlihat setelah kegiatan jajan atau istirahat	Baik
6.	Pembuangan sampah	Peserta didik membuang sampah pada tempat yang tersedia	Baik
7.	Peran guru	Guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan wadah ramah lingkungan	Baik
8.	Keteladanan guru	Guru memberikan contoh penggunaan wadah ramah lingkungan	Baik
9.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan pengurangan sampah plastik	Baik
10.	Penerapan di seluruh kelas	Penggunaan wadah ramah lingkungan diterapkan pada kelas-kelas di sekolah	Baik

Sumber: Data observasi awal

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan wadah ramah lingkungan telah terlihat dalam kegiatan jajan peserta didik di SDN 01 Polokarto Sukoharjo. Peserta didik menggunakan berbagai jenis wadah yang dapat digunakan kembali, seperti piring, gelas, dan tempat makan. Sebagian besar peserta didik juga telah menyiapkan wadah sebelum membeli jajanan. Penggunaan kemasan plastik sekali pakai terlihat terbatas karena makanan dan minuman lebih banyak ditempatkan pada wadah yang dibawa atau disediakan peserta didik.

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan kebiasaan membuang sampah pada tempat yang tersedia dan menjaga kebersihan lingkungan

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

setelah kegiatan jajan. Guru turut berperan dalam mengingatkan peserta didik serta memberikan contoh penggunaan wadah ramah lingkungan. Meskipun masih terdapat peserta didik yang sesekali memerlukan pengingat, kebiasaan tersebut telah diterapkan pada kelas I sampai VI. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan wadah ramah lingkungan tidak lagi terbatas pada kelas tempat kebiasaan tersebut pertama kali diperkenalkan.

Praktik tersebut menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya perkembangan dari inisiatif seorang wali kelas menjadi kebiasaan yang diterapkan di seluruh kelas. Penggunaan wadah tidak hanya berkaitan dengan keberadaan piring, gelas, atau tempat makan, tetapi juga dengan kesiapan peserta didik, konsistensi penggunaan, pengurangan kemasan plastik, kondisi sampah setelah kegiatan jajan, serta perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan. Pada sisi lain, peran guru dalam memberikan pengingat dan keteladanan serta dukungan sekolah menjadi bagian penting dalam mempertahankan kebiasaan tersebut.

Nilai baru penelitian ini terletak pada kajian terhadap proses perkembangan praktik penggunaan wadah ramah lingkungan yang bermula dari inisiatif wali kelas IV dan kemudian diterapkan pada seluruh kelas di SDN 01 Polokarto Sukoharjo. Berbeda dari kajian yang berfokus pada penggunaan wadah sebagai bagian dari program tertentu, penelitian ini menelaah praktik yang berkembang dalam keseharian sekolah, termasuk peran guru, keterlibatan peserta didik, bentuk pembiasaan, dan dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji pengaruh penggunaan wadah terhadap jumlah sampah secara statistik, melainkan memahami bagaimana praktik tersebut dilaksanakan dan dipertahankan dalam konteks sekolah. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah plastik berbasis pembiasaan yang tumbuh dari inisiatif guru dan berkembang menjadi praktik bersama di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan sampah plastik melalui penggunaan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo. Penelitian berfokus pada penggunaan dan konsistensi wadah, kesiapan peserta didik, pengurangan penggunaan kemasan plastik, kondisi sampah plastik, perilaku membuang sampah, peran dan keteladanan guru, keterlibatan peserta didik, penerapan penggunaan wadah pada seluruh kelas, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik sederhana yang dapat dilakukan sekolah dasar untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sekaligus membangun kebiasaan peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi yang berlangsung secara langsung di lapangan. (Creswell & Poth, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian ini karena peneliti berupaya memahami praktik pengelolaan sampah plastik melalui penggunaan wadah ramah lingkungan yang berlangsung di SDN 01 Polokarto Sukoharjo. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus yang dikaji secara mendalam melalui berbagai sumber data, yaitu praktik penggunaan wadah makan dan minum yang pada awalnya berasal dari inisiatif wali kelas IV dan kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang diterapkan di seluruh kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya praktik penggunaan wadah

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

ramah lingkungan dalam kegiatan jajan peserta didik sebagai salah satu upaya mengurangi sampah dari kemasan makanan dan minuman. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap praktik tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang, yang terdiri atas satu kepala sekolah, enam guru kelas I–VI, dan sembilan peserta didik. Wali kelas IV menjadi informan utama karena mengetahui latar belakang dan proses awal munculnya penggunaan wadah ramah lingkungan. Guru kelas I–VI dan peserta didik menjadi informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kebiasaan tersebut di seluruh kelas. Kepala sekolah menjadi informan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan sekolah dan keberlanjutan praktik penggunaan wadah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data tersebut meliputi latar belakang munculnya penggunaan wadah ramah lingkungan, proses penerapan, kebiasaan peserta didik, peran guru, kondisi sampah plastik, dukungan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh persetujuan dan izin dari pihak SDN 01 Polokarto untuk melaksanakan penelitian. Peneliti juga memberikan penjelasan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai tujuan, prosedur, serta penggunaan data penelitian. Persetujuan untuk berpartisipasi diperoleh sebelum proses observasi dan wawancara dilakukan. Partisipasi dilakukan secara sukarela, sedangkan identitas dan informasi yang diberikan oleh partisipan dijaga kerahasiaannya. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, kondisi lingkungan sekolah, penggunaan wadah oleh peserta didik, kondisi tempat sampah, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Penggunaan berbagai sumber data tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik pengelolaan sampah plastik melalui gerakan wadah ramah lingkungan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun dengan memodifikasi instrumen dari Cahyono et al. (2023), kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan wadah ramah lingkungan dan pengelolaan sampah plastik di sekolah dasar. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan jajan atau waktu istirahat dengan mengamati penggunaan wadah ramah lingkungan oleh peserta didik. Pengamatan mencakup penggunaan dan konsistensi wadah, kesiapan peserta didik, penggunaan kemasan plastik sekali pakai, kondisi sampah plastik setelah kegiatan jajan, perilaku membuang sampah, peran dan keteladanan guru, keterlibatan peserta didik, serta penerapan penggunaan wadah pada seluruh kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang munculnya kebiasaan penggunaan wadah, proses penerapan, respons peserta didik, kondisi sampah plastik, dukungan sekolah, keberlanjutan praktik, serta hambatan yang dihadapi. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan disesuaikan dengan peran informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui foto, dokumen, dan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan wadah ramah lingkungan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan observasi dan wawancara, mengumpulkan dokumentasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data agar tetap terarah, peneliti menggunakan pedoman observasi dan

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai penggunaan wadah ramah lingkungan, pembiasaan peserta didik, pengurangan sampah plastik, kebersihan lingkungan, peran guru, keterlibatan peserta didik, dan penerapan kebiasaan penggunaan wadah di seluruh kelas.

Pedoman observasi menggunakan tiga kriteria deskriptif, yaitu tidak, kurang, dan baik. Kriteria tersebut tidak digunakan sebagai skor statistik atau untuk menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel, tetapi sebagai alat bantu untuk mencatat dan menggambarkan kondisi yang ditemukan selama observasi. Kriteria "tidak" menunjukkan bahwa indikator belum terlihat atau belum dilakukan; "kurang" menunjukkan bahwa indikator telah terlihat tetapi belum konsisten atau baru dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik atau warga sekolah; sedangkan "baik" menunjukkan bahwa indikator terlihat dengan jelas dan dilakukan secara konsisten oleh sebagian besar peserta didik atau warga sekolah. Indikator observasi pengelolaan sampah plastik melalui penggunaan wadah ramah lingkungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Observasi Pengelolan Sampah Plastik Melalui Wadah Ramah Lingkungan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria		
			Tidak	Kurang	Baik
1.	Penggunaan wadah	Informasi mengenai kondisi yang terlihat, seperti jenis wadah dan situasi penggunannya			
2.	Konsistensi penggunaan	Peserta didik menggunakan wadah ketika membeli jajanan			
3.	Kesiapan peserta didik	Peserta didik membawa atau menyiapkan wadah sebelum membeli jajanan			
4.	Pengurangan kemasan plastik	Penggunaan kemasan plastik sekali pakai dalam kegiatan jajan			
5.	Kondisi area sekolah	Kondisi dan keberadaan sampah plastic yang teramati setelah kegiatan jajan atau istirahat			
6.	Pembuangan sampah	Peserta didik membuang sampah pada tempat yang tersedia			
7.	Peran guru	Guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan wadah ramah lingkungan			
8.	Keteladanan guru	Guru memberikan contoh penggunaan wadah ramah lingkungan			
9.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan pengurangan sampah plastik			
10.	Penerapan di seluruh kelas	Penggunaan wadah ramah lingkungan diterapkan pada kelas-kelas di sekolah			

Sumber: Modifikasi (Cahyono et al., 2023)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dengan wali kelas IV diarahkan pada latar belakang munculnya penggunaan piring dan gelas, proses awal penerapan, serta respons peserta didik terhadap kebiasaan tersebut. Wawancara dengan guru kelas I sampai VI digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan penggunaan wadah di masing-masing kelas,

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

konsistensi peserta didik, kondisi sampah plastik, serta bentuk pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan guru. Wawancara dengan kepala sekolah diarahkan pada dukungan sekolah, penerapan kebiasaan tersebut secara menyeluruh, dan upaya mempertahankan praktik penggunaan wadah. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik digunakan untuk menggali pengalaman menggunakan wadah, kebiasaan membawa dan menggunakan wadah, serta pemahaman mereka mengenai pengurangan sampah plastik. Seluruh informan juga diberikan pertanyaan mengenai hambatan yang ditemukan selama penerapan gerakan wadah ramah lingkungan. Kisi-kisi wawancara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

No	Indikator	Ket
1.	Alasan penggunaan wadah ramah lingkungan	
2.	Proses awal penggunaan piring dan gelas	
3.	Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan wadah	
4.	Penerapan penggunaan wadah di kelas	
	Konsistensi peserta didik menggunakan wadah	
	Perubahan kondisi sampah plastic	
5.	Bentuk dukungan terhadap kebiasaan penggunaan wadah	
	Upaya mempertahankan praktik penggunaan wadah	
6.	Pengalaman mengunakan wadah saat membeli jajanan	
	Konsistensi menggunakan wadah	
	Pemahaman mengenai pengurangan sampah plastik	
7.	Kendala dalam penerapan penggunaaan wadah	

Sumber: Modifikasi (Cahyono et al., 2023)

Kriteria yang digunakan dalam observasi dijelaskan pada Tabel 4 untuk memberikan batasan yang jelas dalam menentukan kondisi setiap indikator yang diamati. Kriteria tersebut membantu peneliti mencatat hasil pengamatan secara sistematis dan memudahkan penggambaran kondisi lapangan sebelum hasil observasi dibandingkan dengan data wawancara dan dokumentasi.

Tabel 4. Keterangan kriteria deskriptif

Kriteria	Indikator
Tidak	Indikator belum terlihat atau belum dilakukan
Kurang	Indikator sudah terlihat, tetapi belum konsisten atau hanya dilakukan oleh sebagaian kecil peserta didik/warga sekolah
Baik	Indikator terlihat dengan jelas dan dilakukan secara konsisten oleh Sebagian besar peserta didik/ warga sekolah

Sumber: Modifikasi (Putri et al., 2018)

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi foto penggunaan wadah oleh peserta didik, kegiatan saat membeli atau mengonsumsi jajanan, kondisi lingkungan sekolah setelah kegiatan istirahat, tempat sampah, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Dokumentasi tidak digunakan sebagai sumber data utama, tetapi sebagai bukti pendukung terhadap kondisi yang ditemukan selama penelitian.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui proses pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi dari berbagai informan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian temuan. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus selama penelitian sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola mengenai awal

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

munculnya gerakan wadah ramah lingkungan, penerapannya pada kelas I sampai VI, peran warga sekolah, perubahan kebiasaan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah plastik melalui gerakan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I sampai VI, serta peserta didik. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai awal munculnya penggunaan wadah, pelaksanaan pada masing-masing kelas, pembiasaan peserta didik, kondisi sampah plastik, peran guru, dukungan sekolah, serta hambatan dalam penerapannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan wadah ramah lingkungan telah diterapkan dalam kegiatan jajan peserta didik. Wadah yang digunakan berupa piring, gelas, tempat makan, dan wadah lain yang dapat digunakan kembali. Penggunaan wadah paling terlihat ketika peserta didik membeli makanan dan minuman pada waktu istirahat. Sebagian besar peserta didik telah menyiapkan wadah sebelum membeli jajanan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang lupa membawa atau belum menyiapkan wadah sehingga guru perlu memberikan pengingat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sepuluh indikator, sebagian besar indikator berada pada kategori baik. Peserta didik terlihat menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali, menyiapkan wadah sebelum jajan, serta membuang sampah pada tempat yang tersedia. Guru juga terlihat memberikan pengingat dan contoh kepada peserta didik. Penerapan penggunaan wadah ditemukan pada kelas I sampai VI, sehingga praktik tersebut tidak hanya berlangsung pada kelas yang menjadi tempat awal munculnya kebiasaan.

Tabel 5. Hasil Observasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Wadah Ramah Lingkungan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria
1.	Penggunaan wadah	Peserta didik menggunakan piring, gelas, tempat makan, atau wadah yang dapat digunakan kembali ketika membeli jajanan	Baik
2.	Konsistensi penggunaan	Peserta didik menggunakan wadah ketika membeli jajanan	Baik
3.	Kesiapan peserta didik	Peserta didik membawa atau menyiapkan wadah sebelum membeli jajanan	Baik
4.	Pengurangan kemasan plastik	Penggunaan kemasan plastik sekali pakai dalam kegiatan jajan	Baik
5.	Kondisi sampah plastik	Sampah plastik yang terlihat setelah kegiatan jajan atau istirahat	Baik
6.	Pembuangan sampah	Peserta didik membuang sampah pada tempat yang tersedia	Baik
7.	Peran guru	Guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan wadah ramah lingkungan	Baik
8.	Keteladanan guru	Guru memberikan contoh penggunaan wadah ramah lingkungan	Baik

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria
9.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan pengurangan sampah plastik	Baik
10.	Penerapan di seluruh kelas	Penggunaan wadah ramah lingkungan diterapkan pada kelas-kelas di sekolah	Baik

Sumber: Modifikasi (Cahyono et al., 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa gerakan penggunaan wadah ramah lingkungan bermula dari kelas IV. Bapak S, selaku wali kelas IV, menjelaskan bahwa kebiasaan tersebut muncul setelah melihat sampah plastik yang dihasilkan dari kegiatan jajan peserta didik. Penggunaan piring dan gelas kemudian dipilih sebagai langkah sederhana yang dapat dilakukan tanpa mengubah kegiatan jajan peserta didik secara keseluruhan. Bapak S menyampaikan,

> "Awalnya saya melihat sampah bekas jajanan setelah anak-anak istirahat. Kemudian saya menyarankan supaya kalau membeli makanan menggunakan piring dan kalau membeli minuman menggunakan gelas, sehingga plastiknya bisa dikurangi."

Pada tahap awal penerapan, peserta didik kelas IV memberikan respons yang cukup baik. Menurut Bapak S, peserta didik pada awalnya masih perlu diingatkan karena belum terbiasa membawa wadah. Setelah dilakukan secara berulang, penggunaan wadah mulai menjadi kebiasaan.

> "Awalnya memang ada yang lupa, tetapi setelah beberapa kali diingatkan anak-anak mulai terbiasa membawa wadah sendiri."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa proses penerapan berlangsung melalui pembiasaan secara bertahap.

Penerapan penggunaan wadah kemudian dilakukan pada kelas lainnya. Ibu S, guru kelas I, menjelaskan bahwa peserta didik kelas rendah masih memerlukan pengawasan dan pengingat secara langsung.

> "Anak-anak kelas I masih sering lupa, jadi sebelum istirahat biasanya saya ingatkan untuk membawa wadah."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan pada kelas rendah membutuhkan keterlibatan guru yang lebih intensif.

Pada kelas II, Ibu D menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami kebiasaan menggunakan wadah. Peserta didik mulai menyiapkan wadah sebelum kegiatan jajan, walaupun beberapa masih perlu diingatkan.

> "Sekarang anak-anak sudah tahu kalau mau jajan membawa wadah. Kalau ada yang lupa, biasanya saya ingatkan."

Penggunaan wadah pada kelas II menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut mulai dilakukan secara lebih mandiri dibandingkan pada tahap awal.

Pada kelas III, Bapak A menjelaskan bahwa guru juga memberikan pemahaman mengenai alasan penggunaan wadah. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa penggunaan plastik sekali pakai dapat menghasilkan lebih banyak sampah. Bapak A menyampaikan,

> "Kami tidak hanya menyuruh membawa wadah, tetapi juga menjelaskan kenapa harus mengurangi plastik. Anak-anak jadi lebih mengerti bahwa wadah bisa dipakai berulang kali."

Penjelasan tersebut menunjukkan adanya upaya menghubungkan kebiasaan penggunaan wadah dengan pemahaman mengenai pengurangan sampah plastik.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Pada kelas IV, penggunaan wadah menjadi kebiasaan yang telah dilakukan secara lebih konsisten. Bapak S menjelaskan bahwa peserta didik sudah mengetahui kebiasaan tersebut dan sebagian besar telah menyiapkan wadah sebelum istirahat.

> "Kalau sekarang anak-anak sudah lebih terbiasa. Sebelum istirahat mereka sudah menyiapkan piring atau gelasnya."

Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang pada awalnya diperkenalkan melalui arahan guru mulai dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.

Pada kelas V, Ibu G menyampaikan bahwa peserta didik relatif lebih mandiri dalam menggunakan wadah. Guru tetap melakukan pengingat, tetapi peserta didik umumnya sudah mengetahui apa yang harus dilakukan ketika membeli jajanan.

> "Anak kelas V sudah cukup terbiasa. Mereka biasanya sudah membawa wadah sendiri dan tidak perlu terlalu sering diingatkan."

Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemandirian peserta didik dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan.

Pada kelas VI, Ibu Y menjelaskan bahwa peserta didik tidak hanya menggunakan wadah, tetapi juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan setelah kegiatan makan.

> "Anak-anak sudah bisa bertanggung jawab dengan wadahnya sendiri. Setelah makan mereka juga diarahkan untuk membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan wadah telah berkaitan dengan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara dengan Ibu C selaku kepala sekolah memperlihatkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan penggunaan wadah ramah lingkungan. Menurut Ibu C, kebiasaan tersebut awalnya muncul dari inisiatif guru kelas IV dan kemudian diterapkan pada kelas lainnya.

> "Awalnya dari kelas IV, kemudian guru kelas lain juga menerapkan. Sekolah mendukung karena penggunaan wadah ini dapat membantu mengurangi sampah plastik."

Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa praktik yang berasal dari inisiatif guru kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang diterapkan secara lebih luas di lingkungan sekolah.

Ibu C juga menjelaskan bahwa keberlanjutan praktik dilakukan melalui pembiasaan dan pengingat dari guru.

> "Kita tidak hanya mengingatkan sekali, tetapi terus dibiasakan. Guru juga memberikan contoh kepada anak-anak."

Dengan demikian, keberlanjutan gerakan tidak dilakukan melalui kegiatan khusus, tetapi melalui penguatan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan wadah dianggap mudah dilakukan karena wadah dapat digunakan berulang kali. Salah seorang peserta didik menyampaikan,

> "Kalau pakai piring tidak perlu pakai plastik. Setelah digunakan bisa dicuci dan dipakai lagi."

Peserta didik lainnya menyampaikan bahwa penggunaan wadah sudah menjadi kebiasaan ketika membeli jajanan.

> "Sekarang kalau mau jajan biasanya ingat bawa tempat makan atau gelas."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami hubungan antara penggunaan wadah dan pengurangan sampah plastik.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Dari hasil wawancara seluruh informan, ditemukan bahwa penggunaan wadah telah diterima sebagai kebiasaan bersama, tetapi penerapannya belum sepenuhnya tanpa kendala. Kendala yang paling sering ditemukan adalah peserta didik lupa membawa wadah. Kondisi tersebut lebih sering terjadi pada peserta didik kelas rendah sehingga membutuhkan pengingat dari guru. Selain itu, masih terdapat beberapa jenis makanan atau minuman yang menggunakan kemasan plastik sehingga sampah plastik masih dapat ditemukan setelah kegiatan jajan.

Gambar 1. Dokumentasi Pemakaian Wadah

Hasil dokumentasi memperkuat temuan observasi dan wawancara. Dokumentasi menunjukkan adanya penggunaan piring, gelas, dan wadah makanan oleh peserta didik ketika kegiatan jajan. Dokumentasi juga menunjukkan kondisi lingkungan sekolah setelah kegiatan istirahat serta keberadaan tempat sampah yang digunakan peserta didik. Bukti dokumentasi tersebut mendukung informasi bahwa penggunaan wadah ramah lingkungan telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan SDN 01 Polokarto Sukoharjo.

Berdasarkan keseluruhan data, dapat diketahui bahwa gerakan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo berkembang melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah munculnya inisiatif wali kelas IV sebagai respons terhadap sampah plastik dari kegiatan jajan. Tahap kedua adalah pembiasaan penggunaan piring, gelas, dan wadah yang dapat digunakan kembali pada kelas IV. Tahap ketiga adalah perluasan praktik tersebut hingga diterapkan pada kelas I sampai VI dengan dukungan guru dan kepala sekolah. Proses tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik dapat dilakukan melalui perubahan kebiasaan sederhana yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengurangi sampah plastik dari kegiatan jajan peserta didik. Kebiasaan tersebut bermula dari inisiatif wali kelas IV yang menyarankan peserta didik menggunakan piring dan gelas ketika membeli makanan dan minuman. Praktik yang awalnya dilakukan pada satu kelas kemudian diterapkan pada kelas I sampai VI. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik dapat dimulai dari kebiasaan sederhana yang dekat dengan aktivitas peserta didik sehari-hari.

Penggunaan piring, gelas, dan wadah makanan yang dapat digunakan kembali menunjukkan penerapan prinsip *reduce* dan *reuse*. Pengurangan terlihat dari berkurangnya kebutuhan terhadap kemasan plastik sekali pakai, sedangkan penggunaan kembali terlihat dari pemakaian wadah secara berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cahyono et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R di lingkungan sekolah berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah 3R. Dengan demikian, penggunaan wadah dalam penelitian ini tidak hanya dapat dipandang sebagai kebiasaan membawa tempat makan, tetapi juga sebagai bentuk tindakan nyata dalam pengurangan sampah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan wadah dilakukan melalui proses pembiasaan. Peserta didik pada awalnya masih memerlukan pengingat dari guru, terutama ketika lupa membawa wadah. Setelah dilakukan secara berulang, peserta didik mulai terbiasa menyiapkan wadah sebelum kegiatan jajan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sinaga et al., 2026) mengenai pembiasaan penggunaan tumbler di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penggunaan wadah secara berulang dapat mendorong kesadaran peserta didik untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan wadah minum, tetapi juga penggunaan piring dan wadah makanan ketika peserta didik membeli jajanan.

Peran guru menjadi bagian penting dalam keberlangsungan kebiasaan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas I sampai VI memberikan pengingat kepada peserta didik dan membantu membangun kebiasaan penggunaan wadah. Pada kelas rendah, pengingat dilakukan lebih sering karena peserta didik masih membutuhkan pendampingan, sedangkan pada kelas tinggi peserta didik relatif lebih mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinaga et al., 2026) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah 3R di sekolah dasar dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter peduli lingkungan ketika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain peran guru, dukungan kepala sekolah turut membantu penerapan kebiasaan tersebut pada seluruh kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, gerakan yang awalnya berasal dari kelas IV kemudian diterapkan oleh guru kelas lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu kebiasaan di sekolah membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan (Yuda et al., 2025) yang menekankan pentingnya dukungan sekolah dalam membangun kebiasaan penggunaan wadah yang dapat digunakan kembali sebagai bagian dari upaya mengurangi sampah plastik.

Dari sisi peserta didik, penggunaan wadah mulai dipahami sebagai tindakan yang berkaitan dengan pengurangan sampah. Peserta didik tidak hanya mengetahui bahwa mereka harus membawa wadah, tetapi juga mulai memahami bahwa wadah dapat digunakan berulang kali sehingga penggunaan plastik sekali pakai dapat dikurangi. Temuan tersebut memperkuat penelitian (Cahyono et al., 2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini, pemahaman tersebut terlihat melalui tindakan sederhana yang dilakukan peserta didik ketika membeli jajanan.

Meskipun demikian, penggunaan wadah belum sepenuhnya menghilangkan sampah plastik di lingkungan sekolah. Hasil observasi masih menemukan beberapa sampah plastik dan terdapat peserta didik yang terkadang lupa membawa wadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa gerakan wadah ramah lingkungan merupakan salah satu bentuk pengurangan sampah plastik dan belum menjadi satu-satunya solusi. Penggunaannya tetap perlu didukung dengan kebiasaan lain, seperti pemilahan sampah, penggunaan kembali barang yang masih dapat digunakan, dan pengelolaan sampah yang telah dihasilkan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto Sukoharjo berkembang dari inisiatif guru menjadi kebiasaan bersama di

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

lingkungan sekolah. Keberhasilan penerapannya didukung oleh pembiasaan peserta didik, peran guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan warga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, gerakan wadah ramah lingkungan di SDN 01 Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, merupakan upaya mengurangi sampah plastik yang berawal dari inisiatif guru kelas IV dan kemudian diterapkan pada kelas I hingga kelas VI. Gerakan ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik membawa dan menggunakan wadah yang dapat dipakai kembali ketika membeli atau membawa makanan dan minuman ke sekolah. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik dapat dimulai melalui kebiasaan sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan gerakan didukung oleh keterlibatan guru dalam mengarahkan, mengingatkan, dan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Dukungan kepala sekolah juga berperan dalam mendorong penerapan kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah.

Penerapan pada seluruh kelas memperlihatkan bahwa inisiatif seorang guru dapat berkembang menjadi kebiasaan bersama melalui kerja sama warga sekolah. Meskipun demikian, keberlanjutan gerakan membutuhkan konsistensi peserta didik, pendampingan guru, dan penguatan kebiasaan menggunakan wadah yang dapat dipakai kembali.Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan wadah ramah lingkungan berpotensi menjadi bagian dari pendidikan kepedulian lingkungan di sekolah dasar. Selain mendukung upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, gerakan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan gerakan serupa di sekolah dengan karakteristik berbeda dan mengamati keberlanjutannya dalam jangka panjang. Pengukuran jumlah sampah plastik sebelum dan sesudah penerapan juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai kontribusi gerakan terhadap pengurangan sampah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Yadi, N., Supriyanto, D., & Jenuri. (2025). Membangun karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui program SERALIKOCI: Studi kasus di SD Negeri Cimahi Mandiri 3. *Journal of Classroom Action Research,* *6*(2), 183–189. https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10228

Assuncao, M. M. L. D. J., & Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan tumbler sebagai upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Ubung. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* *6*(2), 37–48. https://doi.org/10.31315/dlppm.v6i2.15522

Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi ecobrick sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS,* *2*(5), 1579–1590. https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1398

Cahyono, A. R., Ilmiyah, N., & Yusup, F. (2023). Korelasi penguasaan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah 3R di sekolah. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan,* *9*(1), 17–25. https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.14394

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

Dinan, R., Purnama, S. G., Pricilla, S. P., Hasibuan, R., Triastuti, U. Y., Juansa, A., & Pinaria, N. W. C. (2025). *Wisata tanpa jejak: Menuju zero waste tourism*. Star Digital Publishing.

Ernawati, E., Hamid, S., & Agustiani, A. (2025). Peran kepala sekolah dalam penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan pembiasaan di lingkungan sekolah. *Bosowa Journal of Education, 6*(1), 248–256. https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6084

Hartanto, F. S. (2025). Pencemaran limbah plastik dan upaya pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia, 3*(1), 14–26. https://doi.org/10.52364/jsmi.v3i1.26

Hasan, I. T., Pratama, M. G., Rohni, A. P. S., Alia, D. N., & Azzahra, F. N. (2026). Penerapan program 3R (reduce, reuse, recycle) dalam meningkatkan kesadaran kebersihan dan kreativitas siswa melalui karya dari barang bekas di SMP Negeri 1 Sagalaherang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(3), 3402–2408. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.882

Lestari, F. (2025). Penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 2*(4), 90–102. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2502

Makbullah, S., Nurachman, S., Syaifulloh, A., Huliatunisa, Y., & Sa'odah. (2026). *Panduan reduce sampah*. Detak Pustaka.

Monica, P. M., Bakri, S., Nurmalasari, N., Nisardi, M. R., Putri, S., Prayitna, Y., Husain, H., Kusnaeni, K., Putra, M. Z., & Safitri, D. (2026). Sosialisasi teknologi tepat guna: Stainless steel sebagai pengganti plastik untuk wadah makanan dan minuman bagi UPT SMAS Al Iman Uluale. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 7*(2), 1158–1168. https://doi.org/10.30605/00rq2x08

Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). Kelola sampah, selamatkan bumi: Penyuluhan 3R (reduce, reuse, recycle) mewujudkan lingkungan berkelanjutan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8*(1), 56–72. https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i01.11457

Putri, Z. M., Hasnunidah, N., & Yolida, B. (2018). Pengembangan buku penuntun praktikum struktur dan fungsi tumbuhan dengan model argument-driven inquiry (ADI). *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah, 6*(3), 1–11. https://doi.org/10.23960/jbt.v6.i3.01

Salsabila, N., Ayni, A. N., Makarimah, D. N., Suryani, D. A., Nada, S., Suhaela, S. B., & Laili, R. P. S. N. (2026). Implementasi edukasi pilah sampah dan daur ulang dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(2), 789–801. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17070

Sartika, Y., Sa'diah, H., Halisa, S. N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pendidikan karakter: Implementasi program zero waste di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3*(1), 102–110. https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.650

Sinaga, N. P., Fatgehipon, A. H., & Purwandari, D. A. (2026). Analisis penerapan program Adiwiyata pada kesadaran lingkungan peserta didik SMPN 20 Jakarta. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 4*(3), 1994–2005. https://doi.org/10.69693/ijim.v4i3.1401

Tuhumury, N., Tuahatu, J. W., & Manuputty, G. D. (2023). Pengenalan jenis sampah laut dan metode pengelolaannya berbasis ecobricks bagi siswa sekolah Minggu. *Jurnal Abdi Insani, 10*(3), 1465–1476. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1044

Yuda, N. D. P., P, K. W. S. P., Parasari, N. S. M., & Ramadiansyah, S. A. (2025). Edukasi

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030

lingkungan ramah anak mendorong penggunaan tumbler untuk mengurangi sampah botol minum di sekolah dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 106–114. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.476

Ziyad, S., Ramadani, F., Aprilia, A. A. N., & Muhlisin, M. (2026). Timbulan dan komposisi sampah kantin Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai dasar pengelolaan sampah berkelanjutan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 6*(2), 2013–2018. https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i2.2781

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16030